

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA – TRIANGULATOR

Nama : Dessy Kania, B.A., M.A., Dr

Tanggal Wawancara : 14 Desember 2022

Tempat Wawancara : Universitas Bakrie

Keterangan : P = Peneliti, T = Triangulator

P: Menurut anda, pengertian kekerasan seksual itu seperti apa?

T: Kekerasan seksual ya, merupakan satu tahap di atas diskriminasi gender. Karena dalam kekerasan seksual terdapat *violent/* tindak kekerasan, yang dapat berakhir dengan kematian.

P: Menurut anda, ada berapa jenis kekerasan seksual?

T: Kekerasan seksual yakni, verbal dan non-verbal. Contohnya seperti lelucon yang mengarah ke negatif. Kalo *cyberbullying* tergantung konten dan konteks ke arah yang mana, karena adanya keterkaitan. Kalo misalnya tidak terjadi apa-apa diantara orang tersebut, mungkin bukan kekerasan seksual. Akan tetapi, jika terjadi sesuatu diantara orang tersebut, bisa jadi terdapat kekerasan seksual dan Ketika terjadi peristiwa sesuatu juga bisa jadi kekerasan seksual.

P: Menurut anda, ada berapa korban kasus kekerasan seksual pada tahun 2021?

T: Banyak, di artikel berita banyak banget kasus kekerasan seksual hamper setiap hari terdapat berita kekerasan seksual. Kalo di Amerika setiap berapa menit ada orang diperkosa, kekerasan seksual. Kalo di Indonesia saya kurang paham antara setiap jam atau setiap hari.

P: Menurut anda, film yang mengangkat kasus kekerasan seksual berdampak baik bagi penonton atau tidak?

T: Seram ya, pedang bermata dua yang tadinya tidak mengetahui menjadi mengetahui tindak kekerasan seksual itu salah. Contohnya pada film *Posesif* menurut saya itu termasuk. Jadi batesan itu membuat orang lain bingung, tapi dengan adanya film itu jadi orang tahu mana kekerasan seksual mana yang bukan. Puncak sebelum kekerasan seksual itu ada pada bibit-bibit di *stop* dulu dari lelucon yang negatif.

P: Menurut anda,antisipasi penonton mengenai film kekerasan seksual?

T: Kalo dilihat pada film *Posesif*, bahwa pacaran saat masih sekolah bisa terjadi kekerasan seksual. Seperti yang saya bilang tadi, bibit-bibitnya harus di *stop* terlebih dahulu, agar penonton/masyarakat dapat mengantisipasi tindak kekerasan seksual.

P: Menurut anda, korban kasus kekerasan seksual tergolong kategori apa saja?

T: Saya melihatnya peranan media itu penting, karena dapat mengakselerasi apa yang baik atau yang tidak baik. Kalo korban kekerasan seksual bisa semua golongan yang kena, mau SD, Mahasiswa atau yang lainnya, jika bibit-bibit yang saya sebutkan tadi tidak di *stop*.

P: Bagaimana pendapat anda mengenai kasus diskriminasi wanita yang terjadi dalam bidang olahraga?

T: Di olahraga ya, perempuan itu selalu dinomor duakan oleh laki-laki. Pada akhirnya, kita lawan dengan pendidikan. Sebaiknya dalam semua bidang terdapat kaum perempuan, contohnya olahraga yang cabang tertentu yang kaum perempuannya sedikit, agar terdapat kesetaraan gender. Kalo di film *Queen's Gambit* menarik ya, mereka melihat gender itu kedua, yang pertama dilihat orang tersebut pintar atau tidak. Menurut saya sebaiknya seperti itu, jadi dilihat berdasarkan kualitas orang itu bukan berdasarkan gender.

P: Menurut anda, dalam bidang olahraga seorang atlet bisa terkena diskriminasi?

T: Bisa. Karena mereka melihat dari gender. Contohnya saya mengikuti olahraga menyelam, jika sedang menstruasi saya tidak bisa melakukan hobi saya. Untuk melakukan hobi saya pun harus berkorban terlebih dahulu.

P: Menurut anda, mengapa masyarakat tidak bisa membedakan antara gender dengan jenis kelamin?

T: Pertanyaan yang menarik. Kalo jenis kelamin itu, sudah ada saat dari lahir, sedangkan gender merupakan hal apa saja yang kita pelajari di masyarakat setelah kita lahir. Jika dilihat pada setiap tingkatan, contohnya saat SD, SMP, SMA makna perempuan itu berbeda-beda. Contohnya saat SD kalo anaknya perempuan memakan pakaian dengan warna tertentu.

P: Menurut anda, faktor apa saja yang menjadi permasalahan masyarakat mengenai diskriminasi gender?

T: Batasannya, seperti yang saya katakan tadi leluconnya sampai mana. Jadi peraturan yang dibuat harus lebih spesifik lagi mengenai diskriminasi.

P: Menurut anda, pesan apa yang ingin disampaikan kepada dunia perfilman yang sudah mengangkat isu mengenai diskriminasi wanita?

T: Bagus. Semakin banyak film/media yang menjelaskan tentang diskriminasi gender semakin baik, karena akhirnya kita sama-sama belajar. Semakin banyak dan harus dibuat *ending* nya bahwa tidak adanya diskriminasi, jika ada diskriminasi pelaku tidak boleh menang. Semoga lebih banyak film tentang diskriminasi atau perusahaan yang *men-support* film tentang diskriminasi.

TRANSKRIP WAWANCARA – TRIANGULATOR

Nama : Vivid Fitri Argarini, B.Arts., Dr.

Tanggal Wawancara : 20 Januari 2023

Tempat Wawancara : Omafina Coffee Kitchen

Keterangan : P = Peneliti, T = Triangulator

P: Menurut anda, mengapa perempuan selalu mendapatkan perlakuan ketidaksetaraan di bidang olahraga tertentu?

T: Jika bicara tentang gender secara *universal*, pemahaman menjadi seorang wanita atau menjadi seorang laki-laki kalo di Indonesia memang perlu sosialisasi lebih mendalam lagi. Karena, seperti yang kita ketahui, jika ke toilet terdapat gambar wanita atau laki-laki mungkin secara kasat mata belum tentu semua orang paham. Jadi sangat mendalam harus di sosialisasikan, seperti yang kita ketahui jenis kelamin ada perempuan ada laki-laki akan tetapi, gender itu sebenarnya lebih kompleks. Kalo bicara tentang olahraga tertentu, kita tahu dan kita paham bahwa jika main sepak bola lebih seru atau lebih heboh awal-awal pasti laki-laki, kalo perempuan jarang. Misalnya, tenis seperti yang kita tahu Vindest membuat olahraga selebriti yang ramai banget perempuan, seperti Enzy, Wulan Guritno, sampai Hesty. Jadi mau tidak mau masyarakat akhirnya mengkotak-kotakan, karena sebagai *lifestyle*, sebagai pamanis, dan sebagai daya tarik karena olahraga tenis di identikan dengan menggunakan rok pendek dan bentuk badan terlihat begitu pula dengan olahraga renang indah, itu menjadi suatu keindahan akan tetapi laki-laki tidak banyak dan tidak seheboh kalo *exposure* diri dia. Jadi, sebenarnya masyarakat yang membuat dan membentuk persepsi itu juga, bahwa kalo berhubungan dengan keindahan itu ke perempuan, bahwa ada perpisahan olahraga laki-laki dan perempuan. Saya rasa itu sudah terbentuk sejak lama bahwa olahraga yang keras identik dengan laki-laki, tapi olahraga *soft ball* dan *base ball* di Indonesia sudah marak dipertandingkan oleh perempuan bahwa ada olahraga tertentu yang

memperlihatkan perempuan dinomor duakan karena fisik, perempuan dianggap tidak sekuat secara fisik atau ketahanan dari laki-laki. Tapi seiring berjalan waktu *time to tell*, itu sebenarnya nilai *universal* bahwa konotasi laki-laki dianggap kuat daripada perempuan. Kenapa terdapat olahraga untuk perempuan dan laki-laki, karena persepsi awal dari masyarakat yang membagi-bagi olahraga yang keras. Contohnya olahraga *rugby* itu olahraga laki-laki.

P: Apakah anda mengetahui serial Netflix *The Queen's Gambit*? Jika iya, apakah dalam serial tersebut menjelaskan tentang diskriminasi wanita?

T: Iya, akan tetapi tidak menonton secara penuh mengenai serial tersebut hanya bagian pendek-pendeknya saja. Kalo bicara film itu yang tersirat, perempuan malah bisa. Bahwa ada pecatur Indonesia bernama Irene Kharisma Sukandar, itu luar biasa dan profesional, orang menganggap dari segi intelegen, cara ketahanan dan cara berfikir karena perempuan dianggap menggunakan emosi lebih. Karena laki-laki yang bernalar, berfikir, dan berhitung karena olahraga catur kan berhitung.

P: Menurut anda, apakah ada diskriminasi dalam serial *The Queen's Gambit*?

T: Menurut ibu, ada kesan perilaku dan tindakan yang melecehkan tokoh Beth Harmon di serial tersebut bahwa dianggap perempuan “bisa apa sih ?” begitu juga dengan sentuhan, itu merupakan *disrespect*. Jadi di serial tersebut, ada diskriminasi meskipun di dunia nyata serial ini kontroversial karena tidak sedemikian yang di tayangkan di Netflix. Secara tersirat muncul diskriminasi pada serial itu tergambar.

P: Ketika cerita tentang diskriminasi wanita diangkat dalam film, menurut anda diperbolehkan atau tidak menampilkan adegan tentang diskriminasi tersebut?

T: Bicara pemahaman atau bicara menyampaikan pesan ke masyarakat Indonesia, jujur tidak mudah karena terlalu gamblang, dianggap terlalu vulgar, nanti terlalu implisit dianggap tidak jelas. Jadi memang perlu kecerdasan dari yang menonton juga, orang Indonesia cukup cerdas atau belum dalam memahami maksudnya, ada

suatu isu yang sebenarnya isu itu tidak *fast forward*. Contohnya bagaimana orang Indonesia menyikapi anak SMP Ciawi itu yang menari di platform TikTok, banyak netizen yang berkomentar budaya luar memasuki ranah SMP intinya dianggap jelek, padahal anak itu juara Olimpiade Dance hingga akhirnya Agnes Monica menjemput dirinya untuk menari bersama. Jadi memang pr untuk masyarakat kita mencerna, ada namanya *What Lies Beneath* itu apa yang sebenarnya tersampaikan lebih dalam. Makanya ada namanya *Indepth Analysis*, kita jangan hanya tahu permukaannya saja harus tahu dan paham dalam-dalamnya juga. Kalo orang hanya baca permukaannya dia diskusinya tidak akan dalam. Kalo bicara perlu tidak ya dipertontonkan diskriminasi secara gamblang, mungkin perlu waktu untuk masyarakat Indonesia, karena ruang-ruang diskusi di masyarakat kita untuk kelas misalnya lambat laun perubahannya Ibu Vivid lihat menuju baik akan tetapi seberapa banyak forum-forum diskusi guru dan murid atau dosen dengan mahasiswa membahas satu topik tertentu dengan dalam. Jadi kalo Ibu Vivid rasa apakah perlu, kalo sekarang memang butuh waktu untuk berupa implisit, jadi harus diberi tahu alasannya kenapa kita harus tonton ini kenapa harus memberi contoh *the do's and the don't, the good and the bad* harus ditampilkan menurut ibu sambil sejalan beriringan waktu. Karena gini, kalo satu film menampilkan terlihat sekali perbandingannya sepertinya terlalu vulgar. Jadi, harus disampaikan secara halus dan juga ibu rasa gapapa disampaikan bisa dari *script, action*, dan *story telling* bisa diwujudkan secara baik dengan visual seperti video dan *motion* bisa pakai musik, dialog. Jadi, ibu rasa masih harus untuk dipertontonkan ini lho diskriminasi, belum bisa implisit ibu rasa karena perlu tahapan untuk kita masyarakat Indonesia memahami secara mendalam.

P: Menurut anda, apakah di Indonesia saat ini masih terjadi diskriminasi dalam bidang olahraga?

T: Ya, kalo gini perlombaan misalnya olahraga taekwondo dan karate ibu lihat laga-laga yang *tough* gitu sudah banyak memberikan peluang kesempatan bagi perempuan dalam arti, diberikan kesempatan yang adil. Nah, tinggal porsinya dari keadilan itu ada derajatnya. Jadi apakah menjawab, ibu rasa tidak ada sama sekali

jika dilihat secara statistik, akan tetapi seiring berjalannya waktu kita lihat semakin memungkinkan perempuan untuk mengikuti perlombaan macam-macam. Contohnya balap mobil dan *offroad* perempuan-perempuan banyak yang ikut dan mereka di *expose* secara gila-gilaan, istilah kata mereka dijadikan selebriti. Contohnya seperti Aghniny Haque merupakan atlet taekwondo, di *expose* bahwa atlet taekwondo dinilai keren, cantik dan sebagainya, contoh lainnya Shintya Mariska ia mengikuti olahraga basket, sepak bola. Jadi, diberi kesempatan untuk perempuan mengeksplor talentanya. Jadi, ibu rasa ibu tidak menilai nol ya, karena secara persentase harus memiliki data empirisnya, apakah di Indonesia terdapat diskriminasi di bidang olahraga. Ibu melihatnya harus data, karena ibu bukan orang Kemenpora jadi tidak bisa melihat secara spesifiknya. Akan tetapi, bahwa diberi ruang yang banyak dan variatif untuk olahragawan perempuan sejak dulu sudah ada kok, banyak yang sudah terekspose secara besar dan luas. Jadi, ibu rasa menjawab ini, ibu bisa menyampaikan bahwa olahragawan atau banyak tempat yang diberikan oleh masyarakat cukup setara, tapi kalo secara statistik ada berapa persennya ibu tidak mengetahui serta balik lagi, karena perempuan dianggapnya lemah tidak lebih kuat daripada laki-laki.

P: Menurut anda, apakah benar olahraga catur saat ini hanya dapat dimainkan oleh laki-laki saja?

T: Ya, catur itu biasanya di ilustrasikan untuk orang yang lagi menunggu misalnya, menunggu siskamling. Nah, yang biasa menunggu itu bapak-bapak seperti di posko. Kalo ibu-ibu nya kan memasak di dapur dan bebersih rumah. Tapi, seiring berjalannya waktu domestik *job* itu tidak selalu perempuan banyak sekarang yang menjadi bapak rumah tangga, karena perempuan bekerja, jadi saling bekerjasama. Nah, apakah permainan catur dimainkan oleh laki-laki saja, menurut Ibu Vivid tidak cuma karena itu membutuhkan durasi yang lama serta perempuan memiliki kegiatan lain. Jadi, kesempatan menggali potensi terbuka untuk laki-laki dan perempuan, bukan hanya laki-laki saja dan balik lagi menjadi mandiri itu adalah kesempatan yang baik untuk perempuan misalnya, perempuan bisa menciptakan lapangan kerja sendiri, bisa mempunyai dana sendiri. Jadi, olahraga catur itu

konteksnya hanya laki-laki saja, karena tadi Ibu Vivid sampaikan yakni *framework* orang pada umumnya permainan catur butuh waktu yang lama, balik lagi karena pemahaman. Jadi, menjawab itu per detik ini permainan catur hanya laki-laki, karena tadi yakni konsep menunggu.

P: Pesan apa yang ingin anda sampaikan kepada dunia perfilman yang sudah mengangkat isu mengenai diskriminasi wanita?

T: Jadi, banyak sinema-sinema dan produser film yang memproduksi cerita-cerita yang berhubungan dengan wanita dan kekuatannya, contohnya Cut Nyak Dien dan Sri Asih untuk generasi milenial. Saran ibu juga ada di industri kreatif, karena ini suatu sistem integrasi komunikasi suatu kolaborasi yang terpadu. Jadi, tidak hanya selesai di satu medium atau satu alat misalnya di film. Tapi, terus ada diskusi, ada *flyering*, kalo perlu kerjasama dengan MRT, Trans Jakarta, atau transportasi lainnya, pesan-pesan itu diwujudkan dalam kata-kata. Bukan hanya sekedar menonton tapi pesan apa yang dibangun justru dari awal misalnya promo atau *teaser*, tidak harus promosi film-nya tapi kalimat-kalimat pendek yang mencerminkan pesan dari film itu. Pesannya, keberlanjutan jadi bukan hanya sekedar bikin film selesai seakan-akan pesannya sudah sampai ke penonton. Jadi, pesannya harus berjalan terus, promo *value* nya berjalan terus ada tahapan dari awal sampai akhir sampai evaluasi, apakah ada alat ukurnya yang mereview pesan dari film itu tersampaikan atau belum.

TRANSKRIP WAWANCARA – INFORMAN

Nama : Theodora Paulina Walukow

Tanggal Wawancara : 6 Januari 2023

Tempat Wawancara : Wisma Catur Koni DKI Jaya

Keterangan : P = Peneliti, I = Informan

P: Sejak kapan Theodora menyukai permainan strategi seperti catur ini? Siapa yang pertama kali memperkenalkan Theodora bermain catur?

I: Saat berusia 7 tahun dan diperkenalkan oleh Ayah. Saat berusia 7 tahun juga, langsung dibawa oleh Ayah untuk mendaftarkan ke Sekolah Catur Utut Adianto, Kelapa Gading.

P: Apa yang terbayangkan Theodora mengenai permainan catur dapat dimainkan oleh wanita?

I: Tidak ada ketentuan khusus, karena olahraga catur dapat dimainkan oleh semua kalangan usia maupun gender.

P: Pandangan Theodora mengenai atlet catur wanita terutama pada saat U-11 pernah memenangkan turnamen dan meraih medali emas?

I: Pandangan khusus ya, sama sekali tidak ada. Kalo olahraga catur juga dapat dimainkan oleh wanita. Kalo untuk memenangkan turnamen dan mendapatkan medali emas sangat wajar karena banyaknya latihan. Kalo saya sendiri memenangkan dan mendapat medali emas saat turnamen internasional di Brazil tahun 2014 di U-11.

P: Apakah saat pertandingan catur, Theodora menemukan pemain tersulit yang pernah dihadapi?

I: Kalo pemain tersulit di setiap pertandingan selalu ada. Antisipasi dalam mengatasi kesulitan tersebut dengan banyak latihan, kalo kesulitan sehabis bertanding biasa dibahas untuk pertandingan selanjutnya.

P: Siapa yang Theodora idolakan dari atlet catur di dunia?

I: Atlet catur dunia saya mengidolakan Garry Kasparov asal Rusia. Karena menurut pelatih saya juga trik yang saya gunakan sama seperti trik yang digunakan oleh Garry Kasparov ini, yaitu *Caro-Kahn Defence*.

P: Menurut anda, arti diskriminasi wanita seperti apa? Sebutkan contohnya?

I: Diskriminasi wanita itu merupakan tidak adanya kesetaraan antara kaum wanita dengan pria. Contohnya menurut saya, perempuan selalu dinomor duakan oleh laki-laki.

P: Persoalan apa yang dihadapi Theodora mengenai atlet catur wanita terutama di Indonesia?

I: Kalo persoalan itu sendiri sebelumnya belum pernah mengalami. Karena kalo saya sendiri di komunitas catur saat ini sudah banyak wanita yang mengikuti.

P: Menurut anda, bagaimana solusi yang dapat disampaikan mengenai adanya diskriminasi wanita di Indonesia terutama pada atlet catur wanita?

I: Solusinya dengan mengadakan suatu penyuluhan ke beberapa sekolah mengenai catur itu sendiri, karena olahraga catur bukan hanya dapat dimainkan oleh laki-laki saja namun kita sebagai perempuan bisa turut serta dalam mengikuti olahraga catur tersebut.

P: Apakah Theodora pernah menonton serial Netflix yang berjudul *The Queen's Gambit*?

I: Pernah, menurut saya serialnya menarik, karena mengangkat isu diskriminasi. Ya, dapat diharapkan dengan adanya serial tersebut bisa membuat kita sama-sama belajar bahwa wanita tidak selalu nomor dua dibandingkan pria.

P: Apa tanggapan Theodora mengenai tokoh utama yang diperankan oleh Anya Taylor Joy sebagai Beth Harmon tentang atlet catur wanita di Amerika?

I: Menarik. Karena ia mampu mematahkan stigma bahwa olahraga catur hanya dapat dimainkan oleh laki-laki saja, namun wanita juga bisa terjun ke olahraga tersebut.

P: Sebagai atlet catur wanita di Indonesia, apakah Theodora pernah mengalami momen seperti yang dihadapi Beth Harmon?

I: Kalo untuk diskriminasi, belum pernah. Karena seperti yang saya bilang tadi, saat saya masuk komunitas Platda ini sudah banyak wanita yang mengikuti olahraga catur. Hanya saja dibedakan berdasarkan kategori antara wanita dengan laki-laki, itupun bukan diskriminasi. Karena wanita pun dapat memilih untuk bertanding di kategori laki-laki.

P: Menurut anda, apa yang bisa dilakukan oleh atlet jika mengalami diskriminasi?

I: Karena saya belum mengalami hal diskriminasi tersebut, mungkin bisa lapor kepada pelatih terlebih dahulu dan mencari jalan keluar terbaik.

P: Apa pesan yang ingin disampaikan oleh Theodora kepada seluruh wanita yang menjadi korban diskriminasi?

I: Menurut saya, tetap semangat, tidak perlu mendengar perkataan orang lain, dan selalu menjadi diri sendiri. Karena, kita yakin untuk dapat melebihi apa yang orang lain pikirkan.

HASIL DOKUMENTASI – TRIANGULATOR



(Ms. Dessy Kania)

HASIL DOKUMENTASI – TRIANGULATOR



(Ibu Vivid)

HASIL DOKUMENTASI – INFORMAN

